To Maega | JurnalPengabdianMasyarakat
2-2026, Vol.9, No.1, hal,127-139
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E):2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Peningkatan Literasi Membaca melalui *Literacy Camp* Berbasis *Fun Learning* pada Siswa SD Inpres Bone, Timor Tengah Selatan

Hildegardis Missa[1*], Gracianus Edwin Tue P. Lejap [2], Maria Aloisia Uron Leba[3], Madar Aleksius[4], Giovanni Battista Agung[5], Aloysius Djalo[6], Maria Elisa Nau[7], Engelbertus Tolo Mbewu[8],

[1,6,7,8]Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira
[2]Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira
[3]Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira,
[4]Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira,
[5]Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira,

**Correspondent Email:* hildegardismissa@unwira.ac.id

Article History:
Received: 09-09-2025; Received in Revised: 07-11-2025; Accepted: 20-02-2026
DOI: https://doi.org/10.35914/1kjycr82

Abstrak

Rendahnya literasi membaca di sekolah dasar masih menjadi tantangan di wilayah dengan keterbatasan sumber daya pendidikan seperti Kabupaten Timor Tengah Selatan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan membaca peserta didik melalui program Literacy Camp berbasis Fun Learning dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) di SD Inpres Bone, Kecamatan Amanuban Tengah. Metode meliputi asesmen awal, pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan, pembelajaran menyenangkan menggunakan media interaktif, pendampingan guru, dan asesmen akhir. Hasil asesmen awal menunjukkan 41,02% peserta didik berada pada tahap pengenalan huruf dan 12,82% pada tahap pemahaman bacaan. Setelah kegiatan PKM, proporsi pengenalan huruf menurun menjadi 15,38%, sedangkan membaca kalimat meningkat dari 17,95% menjadi 33,34% dan pemahaman bacaan meningkat menjadi 25,64%. Sebanyak 18 dari 39 peserta didik (46,15%) mengalami kenaikan tingkat kemampuan membaca. Kehadiran peserta didik mencapai 100% dengan partisipasi aktif rata-rata 83,1%. Program ini berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca sekaligus memperkuat kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran terdiferensiasi berbasis TaRL.

***Kata Kunci**: Literasi, Membaca, Fun Learning, Teaching at the Right Level, Sekolah dasar*

Abstract

Low reading literacy among primary school students remains a serious challenge, particularly in areas with limited educational resources such as Timor Tengah Selatan

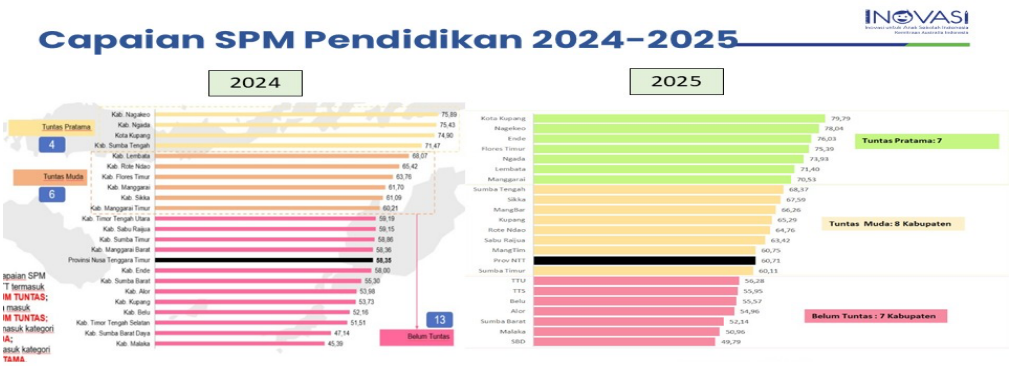
©To Maega | JurnalPengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Regency. This community service activity aimed to improve students' reading skills through a Fun Learning -based Literacy Camp employing the Teaching at the Right Level (TaRL) approach at SD Inpres Bone, Amanuban Tengah Subdistrict. The implementation methods included an initial assessment to map students' reading abilities, grouping students based on literacy levels, engaging learning activities using interactive media, teacher mentoring, and a final assessment to evaluate learning outcomes. The initial assessment showed that 41.02% of students were at the letter recognition level, while only 12.82% had reached the reading comprehension stage. Based on the final assessment, the proportion of students at the letter recognition level decreased to 15.38%, while the proportion of students able to read sentences increased from 17.95% to 33.34%, and reading comprehension increased to 25.64%. Overall, 18 out of 39 students (46.15%) experienced an improvement in their reading ability level. Student attendance reached 100%, with an average active participation rate of 83.1%. These results indicate that the Fun Learning –based Literacy Camp with the TaRL approach contributes to improving students' basic reading literacy and strengthening teachers' capacity to implement differentiated literacy instruction in resource-limited primary schools.

Key Word: *Reading literacy, Fun Learning, Teaching at the Right Level, Primary school*

1.Pendahuluan

Kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan berkontribusi langsung terhadap daya saing suatu bangsa. Namun demikian, sektor pendidikan dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya terkait literasi membaca peserta didik (Ansya & Mailani, 2024). Salah satu wilayah yang memerlukan perhatian serius adalah Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), yang hingga tahun 2024-2025 masih tergolong belum tuntas dalam pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan. Berdasarkan data pada Gambar 1, capaian ketuntasan SPM Pendidikan Kabupaten TTS hanya sebesar 55,95%, yang mencerminkan masih rendahnya pemenuhan layanan pendidikan dasar. Data Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan tersebut bersumber dari laporan resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2024-2025, yang digunakan sebagai indikator pemenuhan layanan pendidikan dasar di tingkat kabupaten/kota.



Gambar 1. Data Standar Pelayanan Minimal
Inovasi anak sekolah Indonesia, 2025

©To Maega | JurnalPengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Rendahnya capaian SPM tersebut berdampak langsung pada kualitas literasi dasar peserta didik sekolah dasar, yang berpengaruh terhadap kemampuan memahami materi pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya. Rendahnya kecakapan membaca juga menghambat perkembangan kognitif dan keterampilan lain yang memerlukan kemampuan literasi yang memadai (Komalig et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya terarah untuk memperbaiki kualitas literasi dasar peserta didik melalui program pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan kondisi daerah (Misa et al., 2023).

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah SD Inpres Bone yang terletak di Kecamatan Amanuban Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Sekolah ini menghadapi permasalahan utama berupa rendahnya keterampilan membaca peserta didik, di mana sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan mengenali huruf, membentuk kata, hingga membaca kalimat sederhana. Kondisi tersebut diperparah oleh keterbatasan bahan ajar, minimnya variasi metode pembelajaran, serta keterbatasan infrastruktur pendukung pembelajaran (Anisa et al., 2021).

Hasil asesmen awal memberikan gambaran bahwa literasi membaca peserta didik SD Inpres Bone masih didominasi oleh kemampuan pengenalan huruf dan membaca kata sederhana, dengan jumlah peserta didik yang mencapai pemahaman bacaan relatif rendah. Secara geografis dan sosial ekonomi, SD Inpres Bone berada di wilayah dengan akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan. Sebagian besar peserta didik berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang terbatas, sehingga dukungan belajar di rumah dan akses terhadap bahan bacaan masih sangat minim. Keterbatasan akses teknologi dan internet juga menghambat pemanfaatan sumber belajar digital (Anisa et al., 2021).

Hasil asesmen awal kemampuan membaca peserta didik kemudian digunakan sebagai data baseline sekolah sebelum pelaksanaan kegiatan *Literacy Camp* , sehingga memberikan gambaran objektif mengenai kondisi awal mitra. Meskipun berbagai program literasi nasional seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah dilaksanakan, kesenjangan literasi antar peserta didik masih terlihat jelas, terutama di sekolah dengan kondisi sosial ekonomi rendah. Banyak peserta didik belum menguasai keterampilan membaca sesuai jenjang kelasnya, sehingga pendekatan pembelajaran umum sering kali belum efektif. Dalam kondisi tersebut, pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dipandang sesuai karena proses pembelajaran dirancang berdasarkan tingkat penguasaan membaca peserta didik, bukan ditentukan oleh usia maupun jenjang kelas formal.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik di SD Inpres Bone melalui program *Literacy Camp* berbasis *Fun Learning* dengan pendekatan TaRL, sebagai upaya kontekstual untuk mempercepat capaian literasi dasar di daerah dengan keterbatasan sumber daya pendidikan.

©To Maega | JurnalPengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

2. Metode

Tahap awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah asesmen awal terhadap kemampuan membaca peserta didik yang digunakan sebagai dasar pengelompokan peserta didik ke dalam kelompok kemampuan membaca. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, pembelajaran dilakukan secara terdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Tahap selanjutnya adalah pemantauan dan evaluasi perkembangan kemampuan membaca peserta didik yang dilakukan melalui asesmen ulang pada akhir kegiatan untuk melihat perubahan tingkat keterampilan membaca peserta didik. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa seluruh tahapan kegiatan bersifat terukur dan berbasis data capaian literasi peserta didik. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SD INPRES Bone. Sasaran dari kegiatan ini adalah peserta didik kelas I sampai dengan kelas VI dan guru kelas. Jumlah peserta kegiatan terdiri atas 39 peserta didik dan 7 guru. Kegiatan pengabdian ini dijalankan selama periode Mei-Agustus 2025. Kondisi lingkungan sekolah dan lokasi pelaksanaan kegiatan PKM ditampilkan pada Gambar 2 sebagai gambaran kontekstual tempat berlangsungnya kegiatan.



Gambar 2. Foto SD INPRES Bone, Kecamatan Amanuban Tengah-TTS

Tahap awal dari kegiatan ini adalah tim PKM melakukan persiapan dan koordinasi bersama pihak sekolah untuk menyepakati tujuan, strategi, serta kebutuhan teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim pelaksana menyiapkan perangkat pembelajaran berupa lembar kuesioner, buku cerita, modul *Fun Learning*, serta media interaktif lain yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik (Gambar 3). Persiapan ini bertujuan untuk menjamin kesesuaian kegiatan dengan konteks sekolah serta karakteristik peserta didik sasaran.

©To Maega | JurnalPengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 3. Perangkat pembelajaran kegiatan PKM (Inovasi Anak Sekolah, 2025)

Kegiatan dilanjutkan dengan asesmen awal (baseline test) untuk memetakan kemampuan membaca peserta didik. Asesmen dilakukan melalui tes membaca huruf, kata, kalimat, dan bacaan sederhana (Gambar 4). Temuan evaluasi awal ini digunakan sebagai landasan untuk mengelompokkan peserta didik ke dalam tingkat kemampuan membaca yang berbeda. Pengelompokan ini mengikuti prinsip TaRL yaitu pembelajaran dirancang berdasarkan capaian keterampilan membaca yang telah dikuasai peserta didik, tanpa bergantung sepenuhnya pada pembagian kelas formal. Sejumlah studi menunjukkan bahwa penerapan prinsip TaRL memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi dan numerasi, terutama pada satuan pendidikan dengan capaian belajar yang masih terbatas (Azhari & Yuliana, 2025).



Gambar 4. Asesmen Awal Peserta didik SD INPRES Bone

Instrumen asesmen membaca disusun berdasarkan empat indikator utama yaitu pengenalan huruf, pembentukan kata, membaca kalimat sederhana, dan

©To Maega | JurnalPengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pemahaman isi bacaan. Format evaluasi berbentuk tes lisan dan observasi performa membaca dengan skala penilaian 1–4 (1 = belum mampu, 2 = mulai mampu dengan bantuan, 3 = mampu mandiri, 4 = lancar dan memahami isi bacaan). Asesmen dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah kegiatan, untuk mengukur perubahan kemampuan membaca secara kuantitatif dan kualitatif. Validitas isi instrumen dikaji melalui diskusi dengan guru kelas dan tim pelaksana kegiatan guna memastikan kesesuaian indikator dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Tahap inti kegiatan adalah pelaksanaan *Literacy Camp* berbasis *Fun Learning*. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok sesuai hasil asesmen, yakni kelompok pengenalan huruf, kelompok pembentukan kata, kelompok membaca kalimat, dan kelompok pemahaman bacaan. Setiap kelompok difasilitasi dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, seperti permainan kartu, puzzle kata, lagu alfabet, membaca cerita anak, hingga diskusi sederhana tentang isi bacaan. Pendekatan *Fun Learning* menekankan suasana belajar yang interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar (Dhoka et al., 2025).

Selain berfokus pada peserta didik, kegiatan ini juga melibatkan guru melalui pendampingan dan pelatihan singkat. Guru diberikan workshop mengenai penerapan metode literasi berbasis *Fun Learning* dan strategi pembelajaran terdiferensiasi. Dengan keterlibatan aktif guru, metode yang diperkenalkan dapat terus berlanjut setelah program PKM berakhir, sekaligus memperkuat kapasitas sekolah dalam menerapkan pendekatan TARL pada kegiatan belajar sehari-hari Gambar 5.



a. b. c.

Gambar 5. Workshop pendekatan TARL a) Materi Workshop b) Peserta Workshop, c) Pemateri

Untuk menjamin efektivitas kegiatan, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Evaluasi dilakukan melalui asesmen ulang (*post-test*) yang membandingkan hasil sebelum dan sesudah intervensi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui perhitungan frekuensi dan persentase perubahan tingkat kemampuan membaca peserta didik pada setiap indikator literasi. Dengan cara ini dapat diketahui sejauh mana peningkatan kemampuan literasi peserta didik

©To Maega | JurnalPengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

tercapai. Hasil evaluasi juga digunakan untuk menyusun rekomendasi strategi pembelajaran literasi berbasis TARL bagi pihak sekolah. Diagram alur penelitian tersaji pada gambar 6.

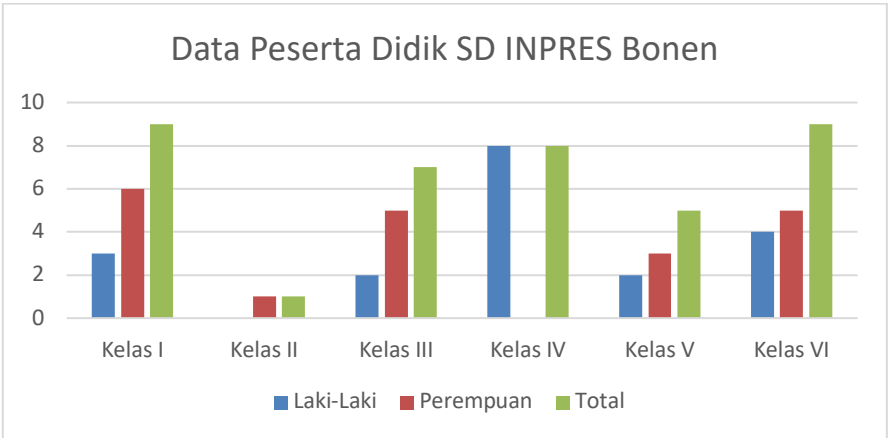


Gambar 6. Diagram Alur Kegiatan PKM

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Asesmen Awal

Asesmen kemampuan membaca yang dilakukan terhadap 39 peserta didik kelas I sampai VI di SD INPRES Bone Kecamatan Amanuban Tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan (Grafik 1) memperlihatkan bahwa kemampuan literasi peserta didik masih didominasi oleh tahap-tahap awal membaca. Sebagian besar peserta didik belum mencapai tahap membaca bermakna dan masih berfokus pada pengenalan huruf serta penyusunan kata. Temuan ini menggambarkan kondisi awal kemampuan literasi peserta didik sebelum pelaksanaan kegiatan *Literacy Camp*. Data lengkap hasil asesmen awal disajikan pada Tabel 1.



Grafik 1. Jumlah peserta didik kelas I-VI SD INPRES Bonen Kecamatan Amanuban Tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan

Tabel 1. Data Asesmen Awal Kemampuan Membaca Peserta Didik

Tingkat Kemampuan Membaca	Asesmen Awal	Persentasi (%)	Deskripsi

©To Maega | JurnalPengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pengenalan Huruf	16	41,02	Baru mengenali sebagian huruf alfabet
Membentuk Kata	11	28,21	Belum mampu menyusun huruf menjadi kata
Membaca Kalimat	7	17,95	Dapat membaca kalimat pendek namun belum lancar
Pemahaman Bacaan	5	12,82	Belum mampu memahami isi bacaan sederhana
Total	**39**	**100**	

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa 16 peserta didik (41,02%) berada pada tahap pengenalan huruf, yaitu baru mampu mengenali sebagian alfabet tanpa konsistensi bunyi. Sebanyak 11 peserta didik (28,21%) telah berada pada tahap membentuk kata, namun belum mampu menyusun huruf menjadi kata yang tepat. Peserta didik yang telah mampu membaca kalimat sederhana berjumlah 7 orang (17,95%), meskipun kelancaran dan ketepatan membaca masih terbatas. Adapun peserta didik yang telah mencapai tahap pemahaman bacaan berjumlah 5 orang (12,82%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 69,23% peserta didik masih berada pada fase pramembaca dan membaca awal. Kondisi ini sejalan dengan teori perkembangan membaca yang menempatkan pengenalan huruf dan bunyi sebagai tahap awal sebelum peserta didik mampu melakukan decoding kata, membaca kalimat, dan memahami isi bacaan (Herlina, 2019). Dominasi peserta didik pada tahap awal membaca mengindikasikan perlunya program pendampingan literasi yang dirancang secara khusus untuk mempercepat perkembangan kemampuan membaca.

Rendahnya proporsi peserta didik yang mampu membaca kalimat dan memahami bacaan dapat dikaitkan dengan keterbatasan kesadaran fonologis. Kesadaran fonologis berperan penting dalam kemampuan mengaitkan bunyi dan simbol huruf, menyusun kata, serta memahami makna bacaan (Siagian et al., 2025). Keterlambatan penguasaan keterampilan membaca dasar pada fase awal sekolah dasar berpotensi menimbulkan kesenjangan akademik pada jenjang berikutnya (Fahmiyah et al., 2025). Dalam konteks kegiatan ini, hanya lima peserta didik yang telah mencapai tahap pemahaman bacaan, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih membutuhkan dukungan pembelajaran literasi yang lebih intensif dan terarah.

Pelaksanaan *Literacy Camp*

Program *Literacy Camp* dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan menerapkan pendekatan *Fun Learning*. Berdasarkan hasil asesmen awal, peserta didik dikelompokkan ke dalam empat kategori kemampuan membaca, yaitu pengenalan huruf, pembentukan kata, membaca kalimat, dan pemahaman bacaan. Setiap kelompok memperoleh perlakuan pembelajaran yang disesuaikan dengan

©To Maega | JurnalPengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

tingkat kemampuannya melalui penggunaan media yang berbeda, seperti kartu huruf, puzzle kata, buku cerita anak, serta diskusi sederhana. Data kehadiran dan partisipasi peserta didik selama kegiatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Kehadiran dan Partisipasi Peserta Didik Selama Kegiatan

Kelompok	Jumlah Peserta didik	Rata-rata Kehadiran (%)	Partisipasi Aktif (%)
Pengenalan Huruf	16	100	80
Membentuk Kata	11	100	77,5
Membaca Kalimat	7	100	85
Pemahaman Bacaan	5	100	90
Total	**39**	**100**	**83,1**

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh peserta didik hadir secara penuh selama kegiatan berlangsung, dengan tingkat kehadiran mencapai 100% pada semua kelompok. Tingkat kehadiran yang konsisten ini mencerminkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan *Literacy Camp* dan menunjukkan bahwa pendekatan *Fun Learning* dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Selain kehadiran, tingkat partisipasi aktif peserta didik menunjukkan nilai rata-rata sebesar 83,1%. Kelompok pengenalan huruf memiliki partisipasi aktif sebesar 80%, kelompok membentuk kata 77,5%, kelompok membaca kalimat 85%, dan kelompok pemahaman bacaan 90%. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tampak lebih tinggi pada kelompok dengan kemampuan membaca yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan konsep student engagement yang menekankan bahwa kemampuan dasar yang memadai dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan belajar membaca (Dhoka et al., 2025).

Partisipasi tertinggi ditemukan pada kelompok pemahaman bacaan, yang menunjukkan bahwa peserta didik yang telah menguasai keterampilan dasar membaca lebih siap untuk terlibat dalam aktivitas berbasis pemahaman, seperti diskusi dan tanya jawab. Sebaliknya, peserta didik pada tahap pengenalan huruf dan pembentukan kata masih memerlukan dukungan media konkret dan aktivitas yang lebih intensif untuk membantu mereka mengaitkan bunyi, huruf, dan makna (Hidayah, 2013). Temuan ini menguatkan pentingnya pembelajaran literasi yang bersifat kontekstual dan menyenangkan pada tahap awal

Pendampingan Guru

Sebanyak tujuh guru SD INPRES Bone mengikuti kegiatan workshop singkat yang berfokus pada penerapan pendekatan TaRL dan strategi *Fun Learning*. Guru dibekali modul pembelajaran sederhana yang memuat contoh kegiatan literasi berbasis permainan dan bacaan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Rekapitulasi respon guru terhadap kegiatan workshop disajikan pada Tabel 3.

©To Maega | JurnalPengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Tabel 3. Rekapitulasi Respon Guru terhadap Workshop Literasi

Aspek Penilaian	Respon Guru							Skor Rata-Rata (1-5)
	1	2	3	4	5	6	7	
Pemahaman terhadap TARL	5	4	4	5	5	5	5	4,71
Relevansi metode *Fun Learning*	4	5	4	4	5	4	5	4,43
Kesiapan menerapkan di kelas	5	5	4	5	5	5	5	4,85
Kepuasan terhadap materi	5	5	5	5	5	5	5	5,00

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa respon guru berada pada kategori sangat positif. Skor rata-rata pemahaman terhadap pendekatan TaRL mencapai 4,71, yang menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya penyesuaian pembelajaran dengan tingkat kemampuan aktual peserta didik. Aspek relevansi metode *Fun Learning* memperoleh skor rata-rata 4,43, yang mencerminkan persepsi guru bahwa pendekatan tersebut sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar. Kesiapan guru untuk menerapkan metode di kelas memperoleh skor rata-rata 4,85, yang menandakan tingkat kesiapan yang sangat baik. Sementara itu, aspek kepuasan terhadap materi workshop memperoleh skor sempurna 5,00. Tingginya skor pada seluruh aspek tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami konsep yang diperkenalkan, tetapi juga memiliki komitmen untuk menerapkannya dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Saragih et al., 2024). Kesiapan dan kepuasan guru merupakan faktor penting dalam menjamin keberlanjutan program literasi di sekolah.

Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi akhir dilakukan melalui asesmen kemampuan membaca setelah seluruh rangkaian kegiatan *Literacy Camp* selesai dilaksanakan. Perbandingan hasil asesmen awal dan asesmen akhir menunjukkan adanya perubahan distribusi tingkat kemampuan membaca peserta didik, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Kemampuan Membaca Peserta Didik asesmen awal dan asesmen Akhir

Tingkat Kemampuan Membaca	Asesmen Awal	Persentasi (%)	Asesmen Akhir	Persentasi (%)	Peningkatan
Pengenalan Huruf	16	41,02	6	15,38	↓ 25,64
Membentuk Kata	11	28,21	10	25,64	↓ 2,57
Membaca Kalimat	7	17,95	13	33,34	↑ 15,39
Pemahaman Bacaan	5	12,82	10	25,64	↑ 12,82
Total	**39**	**100**	**39**	**100**	

©To Maega | JurnalPengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Berdasarkan Tabel 4, jumlah peserta didik pada kategori pengenalan huruf berkurang dari 16 peserta didik (41,02%) menjadi 6 peserta didik (15,38%). Pada kategori membentuk kata, jumlah peserta didik relatif stabil, yaitu dari 11 peserta didik (28,21%) menjadi 10 peserta didik (25,64%). Sebaliknya, jumlah peserta didik pada kategori membaca kalimat meningkat dari 7 peserta didik (17,95%) menjadi 13 peserta didik (33,34%), dan kategori pemahaman bacaan meningkat dari 5 peserta didik (12,82%) menjadi 10 peserta didik (25,64%).

Secara keseluruhan, sebanyak 46,15% peserta didik menunjukkan peningkatan tingkat kemampuan membaca berdasarkan perbandingan asesmen awal dan asesmen akhir. Pergeseran distribusi ini menunjukkan bahwa kegiatan *Literacy Camp* mampu memfasilitasi perpindahan peserta didik dari tahap membaca awal menuju tahap membaca yang lebih fungsional. Temuan ini sejalan dengan kerangka perkembangan membaca yang memandang literasi sebagai proses bertahap dari pengenalan huruf hingga pemahaman bacaan (Juwariah, 2023). Selain itu, hasil kegiatan ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran literasi berbasis fonik dan aktivitas membaca bermakna dapat meningkatkan kesadaran fonologis dan kelancaran membaca (Nisa & Cahyono, 2025). Penerapan pendekatan *Fun Learning* yang dipadukan dengan prinsip TaRL memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya saat ini (Syajida et al., 2024). Dengan keterlibatan aktif guru, model *Literacy Camp* memiliki potensi untuk direplikasi sebagai praktik baik penguatan literasi dasar di sekolah dasar dengan karakteristik serupa, khususnya di wilayah dengan keterbatasan sumber daya. Keberhasilan program ini juga mengindikasikan bahwa intervensi literasi dapat dilaksanakan secara efektif dengan memanfaatkan media sederhana dan strategi pembelajaran menyenangkan. Pembelajaran berbasis fun learning mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik, yang berdampak positif pada perkembangan kemampuan membaca (Syajida et al., 2024). Selain itu, keterlibatan guru melalui pelatihan singkat memperkuat keberlanjutan program, sejalan dengan temuan Juwariah, (2023) menekankan peran guru sebagai kunci keberhasilan inovasi pembelajaran. Dengan demikian, model *Literacy Camp* berpotensi dikembangkan sebagai praktik baik (best practice) penguatan literasi dasar yang kontekstual dan berkelanjutan, serta relevan dengan arah Gerakan Literasi Nasional (Syajida et al., 2024).

4. Kesimpulan

Program *Literacy Camp* yang dirancang dengan pendekatan *Fun Learning* dan prinsip TaRL menunjukkan efektivitas yang kuat dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik di SD Inpres Bone. Peningkatan keterampilan membaca tercatat sebesar 46,15% dibandingkan kondisi awal, yang tercermin dari pergeseran kemampuan peserta didik dari tahap pengenalan huruf menuju kemampuan membaca kalimat serta memahami bacaan sederhana. Selain peningkatan hasil belajar, tingkat kehadiran yang konsisten dan partisipasi aktif

©To Maega | JurnalPengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

peserta didik selama kegiatan, disertai dengan tanggapan positif dari guru terhadap pelatihan yang diberikan, mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, kolaboratif, dan berbasis diferensiasi mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat kapasitas sekolah dalam menangani permasalahan literasi dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim Universitas Katolik Widya Mandira Kupang memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran literasi di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, model *Literacy Camp* ini layak direkomendasikan sebagai praktik inovatif literasi yang berkelanjutan, khususnya untuk diterapkan di wilayah dengan keterbatasan sumber daya pendidikan.

5.Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Widya Mandira atas dukungan pendanaan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Apresiasi juga disampaikan kepada Lembaga Inovasi Anak Sekolah Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Timur yang telah memfasilitasi pelaksanaan program serta berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada tim pelaksana. Ucapan terima kasih yang tulus diberikan kepada seluruh guru dan peserta didik SD Inpres Bone, Kecamatan Amanuban Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan, atas partisipasi, dukungan, serta kerja sama yang memungkinkan kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

6. Daftar Pustaka

Anisa, R. A., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, *01*.

Ansya, Y. A., & Mailani, E. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta didik Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar 7. *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, *8*(4), 772–789. https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i4.5449

Azhari, A., & Yuliana, A. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik melalui Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL). *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, *5*(2). https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.559

Dhoka, F. A., Awe, E. Y., Qondias, D., & Sayangan, Y. V. (2025). Efektivitas Media Permainan Kartu Huruf untuk Meningkatkan Literasi Membaca dalam Pembelajaran Awal Peserta didik SD Kelas I. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, *5*(5), 6. https://doi.org/10.17977/um065.v5.i5.2025.6

Fahmiyah, A. U., Kuswandi, D., & Wahyuni, S. (2025). Using Learning Media to Improve Beginning Reading Skills. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 308–326. https://doi.org/10.26877/paudia.v14i2.1568

©To Maega | JurnalPengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, *5*(4), 332–343.

Hidayah, R. (2013). Aplikasi Teori Fonologi Pada Penanganan Anak Berkesulitan Membaca. *Jurnal Psikoislamika*, *10*(2), 49–55.

Juwariah, S. (2023). *Pemanfaatan Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Kognitif Pada Anak Usia Dini Di Ra Al Jannah Jakarta Utara*.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 50 Tahun 2023 tentang Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kemendikbudristek.

Komalig, A. A., Liando, M. R., & Liando, M. A. J. (2023). Budaya Literasi Membaca Pada Peserta didik Sekolah Dasar GMIM Wulauan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 11918–11928.

Misa, H., Djalo, A., Ndukang, S., Dede, V. A., Sawu, G., & Marselina, S. (2023). Penguatan Literasi dan Numerasi di SDI Bonen Desa Baumata, Kupang-NTT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, *4*(2), 1118–1127.

Nisa, S., & Cahyono, R. (2025). Penggunaan Metode Fonik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Slow Learner. In *Mutiara Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* (Vol. 3, Issue 3). https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimi/index

Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus Literasi Abad 21 Di Indonesia. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, *7*(1), 107–126. http://ejurnal.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE

Riska, A. M. (2024). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Melalui Metode Fonik Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, *4*(2), 949–963.

Saragih, D. E., Fitriani, Y., & Rochyadi, E. (2024). Asesmen Pendidikan pada Anak dengan Slow Learner. In *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* (Vol. 4). http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp

Siregar, S. E. (2009). *Hubungan Antara Kesadaran Fonologis dan lntelegensi Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik/i Kelas 1 SDIT Nurul llmi*.

Syajida, N., Ahyadi, N., Alfina,), Zuhdiah,), Sekolah,), & Agama, T. (2024). Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta didik SD/MI. *Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidasiyah*, *1*(1), 50–62.

©To Maega | JurnalPengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).